

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara khaffah (menyeluruh). Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-undang No.20/2003 tentang sisdiknas (2003) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

Banyak upaya yang telah dilakukan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendidikan, antara lain mengirim ke berbagai lembaga pendidikan formal, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan melalui berbagai Diklat kedinasan melalui Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) (Notoatmojo. S, 1992)

Balai Diklat Keagamaan Medan merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan pelatihan guru di lingkungan Departemen Agama di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Litbang Keagamaan. Balai Diklat Keagamaan Medan mempunyai tugas pokok melaksanakan pelatihan dan kompetensi kerja guru dan aparatur pemerintah dalam kaitannya dengan usaha peningkatan mutu pendidikan (KMA RI No.1 Tahun 2003). Oleh karena itu Balai Diklat Keagamaan Medan harus menyiapkan diri dalam berbagai upaya pembaruan di bidang Diklat dan selanjutnya diimplementasikan pada wilayah Sumatera Utara dan Nanggoe Aceh Darussalam (NAD). Adapun layanan Diklat Balai Diklat Keagamaan Medan Prajabatan, dan Diklat Jabatan baik Administrasi maupun Teknis.

Balai Diklat Keagamaan Medan adalah lembaga Diklat yang merupakan institusi strategis. Lembaga ini sesuai dengan tugas dan fungsinya diharapkan mampu memberikan kontribusinya untuk turut meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada umumnya dan kualitas guru pada khususnya, melalui pelaksanaan Diklat yang efektif dan efisien (KMA RI No. 1 Tahun 2003).

Untuk menyelenggarakan Diklat yang efektif dan efisien di Balai Diklat Keagamaan Medan sangat dibutuhkan manajemen penyelenggaraan program yang tepat (Kepala Badan Litbang Agama). Secara umum fungsi-fungsi manajemen di dalam organisasi diarahkan untuk pencapaian tujuan.

Manajemen adalah proses penggunaan sumber-sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Mondy dan Premaux (1995:16), "*management is the process of getting thin done through the efforts of other people*". Manajemem yang baik akan menjadikan

penyelenggaraan program diklat berjalan dengan baik pula. Hal ini mempunyai makna bahwa dalam suatu organisasi kegiatan, pembagian tugas kepada personil dan pengawasannya serta evaluasi yang tertata akan mendapat hasil yang diharapkan.

Dalam rangka pencapaian sasaran Diklat sangat diperlukan rancangan, implementasi dan evaluasi yang tepat dalam penyelenggaraan Diklat. Komponen-komponen Diklat meliputi kurikulum, materi, widyaiswara, fasilitas, bahan ajar, bahan praktek, peserta Diklat. Kegagalan dalam merancang, mengimplementasi, maupun mengevaluasi komponen-komponen tersebut dapat menyebabkan penyelenggaraan Diklat tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat kendala-kendala operasional yang menunjukkan gejala tidak optimalnya pelaksanaan Diklat di Balai Diklat Keagamaan Medan. Gejala-gejala tersebut adalah banyaknya peserta pengganti yang diakibatkan oleh belum adanya Sistem Informasi Manajemen Peserta Diklat yang akurat sehingga peserta Diklat yang terpanggil itu-itu saja kurang termotivasi mengikuti Diklat, sarana komunikasi yang kurang memadai, kurangnya disiplin peserta Diklat, latar belakang pengetahuan peserta Diklat yang bervariasi, kurangnya *upgrading* terhadap kompetensi penyaji, masih ada calon peserta Diklat yang terpanggil tetapi berhalangan datang karena berbagai alasan, keterlambatan sampainya surat pemanggilan calon peserta Diklat ke instansi yang dituju, sarana yang kurang lengkap.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Penyelenggaraan Diklat pada BDK Medan. Awal dari semua itu adalah perencanaan. Selanjutnya apa yang dimaksud dengan hal itu? Perencanaan

adalah proses penentuan untuk waktu yang akan datang, apa yang harus disesuaikan dan bagaimana hal itu diwujudkan. Perencanaan juga mempersiapkan arah kegiatan, mengurangi penyimpangan, dan perubahan yang diperlukan, meningkatkan produktivitas dan mengontrol kegiatan yang mengarah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas perencanaan yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan sebelum Diklat dimulai adalah: (1) analisis kebutuhan; (2) strategi pendekatan; dan (3) penyusunan bahan.

Langkah selanjutnya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan setelah perencanaan adalah: Implementasi (pelaksanaan). Tahap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Balai Diklat Keagamaan adalah (1) langkah persiapan; (2) langkah pelaksanaan; dan (3) langkah pelaporan.

Tahapan berikutnya dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan adalah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan peningkatan kemampuan di tiga bidang (domain) yakni, cognitive, affective dan psychomotor. Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan adalah: (1) evaluasi formatif dan (2) evaluasi sumatifB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gejala-gejala umum seperti masih rendahnya SDM di lingkungan Departemen Agama, rendahnya kompetensi guru dan gejala-gejala khusus yang terdapat di Balai Diklat Keagamaan Medan seperti kendala-kendala operasional pelaksanaan Diklat, belum tercapainya sasaran Diklat, maka peneliti memfokuskan penelitian pada "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Balai Diklat Keagamaan Medan".

C.Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang timbul dalam observasi awal peneliti mendeskripsikan masalah manajemen penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang meliputi:

1. Bagaimana perencanaan (rancang bangun) pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaa (Implementasi) pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan dan pelatihan Balai Diklat Keagamaan Medan?

D.Tujuan

Bertolak dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan (Implementasi) Pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan dan pelatihan oleh Balai Diklat Keagamaan Medan

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Balai Diklat Keagamaan Medan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (Diklat) Balai Diklat Keagamaan Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan Balai Diklat Keagamaan Medan.

F. Batasan Istilah

1. Penyelenggaraan Diklat adalah proses pelaksanaan Diklat mulai dari perencanaan program Diklat, pelaksanaan program sampai evaluasi Diklat.
2. Rancang bangun adalah penyusun rangkaian perencanaan program Diklat.
3. Implementasi adalah pelaksanaan program Diklat berdasarkan rencana yang telah disusun.
4. Evaluasi adalah penilaian terhadap pelaksanaan Diklat dan penilaian terhadap kemampuan peserta Diklat.